

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan.¹ Perubahan sosial berarti sesuatu yang berbeda dari apa yang terjadi di masa lalu.² Selain itu, perubahan sosial dapat juga diartikan suatu konsep yang sangat luas cakupannya. Sesungguhnya, proses sejarah dalam keseluruhannya apabila dipandang dari perspektif sejarah sosial, merupakan proses perubahan sosial dalam berbagai dimensi atau aspeknya.³ Objek studi sejarah adalah manusia.⁴ Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan dan keagamaan.⁵

Kehidupan sosial keagamaan sangat mempengaruhi kehidupan dan perilaku masyarakat, baik yang ada keterkaitan dengan nilai politik, ekonomi, sosial dan budaya. Seperti halnya dengan Nagari Geragahan disebabkan faktor ekonomi akan berdampak kepada kehidupan keagamaan.

Nagari Geragahan merupakan salah satu nagari dari empat nagari yang terdapat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan luas 4.179.089 Ha. Terbagi ke dalam 4 jorong masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong. Jumlah penduduk pada tahun 2016 yaitu 7341 jiwa dengan jumlah laki-laki 3.635 jiwa dan perempuan 3.706 jiwa.⁶ Jumlah

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 333.

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001) ,hal 8.

³Sartono Kartodirdjo dkk. *Sejarah Sosial Konseptualisasi, Modal dan Tantangannya*, (Yogyakarta:Anggota IKAPI. 2013), hal. 5

⁴ Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Suryanegara:Mizan, 1995).hal. 30.

⁵ Soerjono Soekanto,*op.cit.*,hal 263.

⁶Data indeks desa pembangunan daerah tertinggal tahun 2016.

penduduk yang memeluk agama Islam 100%. Wilayah tersebut memiliki tingkat kesuburan yang baik, beriklim tropis.

Kondisi geografis dengan tingkat kesuburan yang memadai sangat cocok untuk bercocok tanam, sehingga tidak mengherankan nagari ini menghasilkan kelapa sawit yang banyak, karena 80% masyarakat yang menanam kelapa sawit. Di Kenagarian Geragahan hampir diperbukitan yang bagus untuk penanaman kelapa sawit. Dimana pohon kelapa sawit dapat menahan tanah dari pengikisan tanah. Selain diperbukitan ada juga di dataran rendah.

Pertanian adalah suatu usaha bercocoktanam yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Geragahan terutama pertanian kelapa sawit, karena usaha tersebut sangat menentukan kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa perkembangan nagari ditentukan oleh seberapa besar berkembangnya aspek pertanian di nagari tersebut.

Demi kelangsungan hidup dalam masyarakat, aspek pertanian menjadi faktor yang sangat menentukan dalam masyarakat Geragahan, sehingga tidak mengherankan jika mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Antropologi*, mengutip pendapat ahli sejarah kebudayaan, Verre Gordon Childe yaitu penemuan kepandaian bercocoktanam merupakan suatu peristiwa sangat penting dalam proses perkembangan kebudayaan umat manusia yang disebutnya suatu revolusi kebudayaan.⁷

Dilihat dari perekonomian masyarakat Kenagarian Geragahan ini hanya cukup sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebelum membudidayakan kelapa sawit masyarakat Nagari Geragahan sudah berprofesi juga sebagai petani, namun tanaman yang mereka tanam adalah

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok Pokok Etnografi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2005), hal 53.

padi di sawah, kakao dan kopi. Sebelum tahun 1980-an pertanian sawah hanya ditanam sekali setahun karena sulitnya tenaga untuk membajak sawah dan penanaman padi menunggu selama 6 bulan. Sebagaimana Juliana menyatakan bahwa sawah yang akan ditanami harus menunggu selama satu tahun barulah bisa ditanami karena kurangnya tenaga pembajak sawah dan juga mesin pembajak sawah yang belum ada. Oleh karena itu, hanya menunggu waktu supaya sawah tersebut bisa dicangkul.⁸

Sulitnya perekonomian dengan pola tersebut mendorong masyarakat untuk mengubah pertanian. Dengan adanya kesepakatan maka dibeli bibit kelapa sawit dan langsung dibagikan kepada masyarakat. Dengan cara tersebut maka perekonomian di Nagari Geragahan perlahan-lahan makin berkembang. Semulanya tidak ada petani yang menikmati hasil lahan setelah penanaman kelapa sawit maka penghasilan masyarakat di Nagari Geragahan dari tahun ke tahun meningkat.

Pada tahun 1980-an Nagari Geragahan merupakan nagari yang tertinggal dari segi perekonomian sehingga julukannya yaitu IDT⁹ (Inpres Desa Tertinggal). Dimana kemiskinan menjadi penyebab utama yang menjadikan suatu nagari tertinggal baik dari segi pembangunan, ekonomi, sosial dan politik.¹⁰ Oleh sebab itu, munculnya ide-ide dari warga masyarakat untuk musyawarah dengan kesepakatan membeli bibit kelapa sawit untuk ditanami pada lahan-lahan yang tidur.¹¹ Adanya keinginan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanaman bibit kelapa sawit. Di setiap kepala keluarga dibagikan bibit tersebut.

⁸ Juliana, Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 25 November 2017.

⁹ Sebutan IDT itu sendiri dikarenakan kemiskinan merupakan suatu persoalan yang penting. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan dan mekanisme ekonomi, sosial dan politik yang berlaku.

¹⁰ Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad ke XXI*, (Jakarta, Anggota Ikapi Erlangga, 1995), hal. 176.

¹¹ Sudirman, Tokoh masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 20 Agustus 2017.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa meningkatnya perekonomian masyarakat Nagari Geragahan terjadi setelah masyarakat mulai membudidayakan penanaman kelapa sawit. Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi di tengah masyarakat mempengaruhi perubahan pada aspek lain. Kondisi ekonomis, teknologis atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek sosial lainnya.¹² Semua kondisi tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Emille Durkheim dalam teori Struktural fungsional bahwa perubahan suatu struktur akan mempengaruhi struktur yang lain dan terus mencari keseimbangan.¹³ Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan penanaman kelapa sawit di Kenagarian Geragahan berpengaruh kepada perubahan-perubahan aspek lain, yaitu perubahan di bidang ekonomi, pendidikan, dan kehidupan beragama.

Adanya ide untuk mengubah pertanian dari sawah dan kakao kepada pertanian kelapa sawit, maka tahun 1999 awal bibit kelapa sawit ditanam di lahan-lahan Nagari Geragahan dengan memelihara dan merawat sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2003 harga kelapa sawit belum terlalu meningkat, tapi masyarakat tidak putus asa untuk memelihara sawit tersebut.¹⁴

Dalam pertanian kelapa sawit masyarakat menerima hasilnya sekali dalam 20 hari. Pada tahun 2003 harga /kg kelapa sawit yaitu Rp. 500. Jika panen kelapa sawit sebanyak 1000 kg, maka 1000 dikali Rp. 500 maka menerima hasil penjualan sebanyak Rp. 500.000. Pada tahun 2017 mencapai

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 333.

¹³ Andri Ashadi, *Gagasan Ilmu Sosial*, (Jakarta, The Minangkabau, 2002), hal 48.

¹⁴ Lansudin, Tokoh Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 24 Oktober 2017.

1550 /kg.¹⁵ Jika petani dapat 4 ton dikali Rp. 1550. Sehingga mereka menerima hasilnya yaitu Rp. 6.200.000 sekali panen.

Dari hasil wawancara dengan Iyemrizal yang menyatakan bahwa setiap 20 hari panen kelapa sawit pendapatannya kadang-kadang ada yang 4 ton dan 5 ton. Memang setiap panen ada yang kurang 4 ton bahkan ada yang lebih. Setiap /kg dijual dengan harga 1.300 rupiah, 1.500 rupiah dan 1.650 rupiah.

Dari tahun 2003 kehidupan masyarakat mulai berubah sedikit demi sedikit. Meningkatnya perekonomian membuat masyarakat semakin lalai dalam beribadah. Perubahan masyarakat petani yang dahulunya sangat taat dan rajin shalat berjamaah, tetapi setelah munculnya pertanian kelapa sawit yang membuat petani menjadi sibuk, tidak ada waktu baginya untuk melaksanakan ibadah jamaah ke mesjid atau ke surau. Namun peribadatan tetap meningkat mesjid dari 7 menjadi 9, mushala/TPA/MDA dari 12 menjadi 28.

Dalam struktur sosial masyarakat Nagari Geragahan dimana ada membandingkan suatu pekerjaan atas dasar profesi dan keahlian. Antara petani dengan buruh penen sawit dan petani dengan pembeli sawit. Selain itu dalam keluarga petani dimana pendidikan dan jabatan lebih tinggi akan lebih dihargai daripada profesi yang lain. Seperti halnya yang dijelaskan Elly Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya berjudul *Pengantar Sosiologi* menyatakan struktur sosial adalah suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentukan masyarakat artinya kalau terjadi perubahan salah satu unsur, unsur yang lain akan mengalami perubahan juga.¹⁶

Pada umumnya masyarakat Nagari Geragahan beragama Islam. Masyarakat muslim Geragahan masih memegang mazhab Syafi'i sebagai paham keagamaan. Ulama-ulama yang belajar kepada Datuak Alam Bagaga

¹⁵ Dapit, Pembeli Kelapa Sawit, Simpang 4 Lubuk Basung, *Wawancara*, 25 Desember 2017.

¹⁶ Elli Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 38.

ini sangat kuat dalam memegang prinsip keagamaan dengan mendirikan tempat untuk menuntut ilmu mengajarkan ilmunya yaitu di surau.

Sebelum tahun 1999 kehidupan keagamaan Nagari Geragahan sebagai mana surau difungsikan dengan semestinya, tempat mengaji belajar ilmu agama, wirid dengan siraman rohani dan juga tempat musyawarah. Apalagi dulunya anak yang mengaji di surau sekaligus tidur di sana dan juga anak-anak remaja lainnya.

Begitulah fungsi surau waktu dulu, tapi dilihat pada saat sekarang bahwa surau tersebut tidak banyak lagi yang bertahan dengan peranan asli seperti dulunya. Hal ini terjadi karena arus perubahan dan kebijakan pemerintah. Surau tidak lagi bertahan sebagai pusat pendidikan yang utama bagi masyarakat Geragahan. Tetapi sesudah dibangunnya pusat pendidikan oleh pemerintah dan membuat pendidikan tradisional menjadi tersendat.

Konsepsi mengenai agama sebenarnya sudah dikenal sejak manusia hidup di bumi, hanya saja konsep agama pada awalnya masih terbatas, hanya mencakup hubungan manusia dengan kekuatan supranatural. Agama belum menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari, agama seolah-olah terpisah dengan perilaku manusia. Peran agama dalam kehidupan sosial terkait erat dengan perkembangan pola pikir manusia, sehingga agama juga memainkan peran yang sangat besar dalam proses perubahan di masyarakat.¹⁷

Adanya penurunan dan kenaikan yang dinamakan perubahan. Keadaan hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan perekonomian masyarakat Nagari Geragahan yang disebabkan oleh pertanian kelapa sawit. Semakin tingginya perekonomian dan pendidikan masyarakat petani tetapi dari segi keagamaan masyarakat petani kelapa sawit semakin menurun. Masyarakat petani semakin lalai dalam melaksanakan ibadah. Dilihat dari jamaah masjid hanya 1 atau 2 orang saja yang ikut shalat berjamaah.

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 173.

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat petani kelapa sawit sebelum tahun 1999 masyarakat hanya tamatan SMP/SMA. Di Nagari Geragahan hanya Sekolah Dasar (SD) yang ada. Pada tahun 2003 barulah berdiri Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setelah tahun 2017 sangat terlihat perubahannya yaitu sudah banyak masyarakat mengenyam Perguruan Tinggi D1, D3, S1 dan S2. Tapi dilihat dari keagamaan masyarakat semakin menurun. Karena tingginya pendidikan belum tentu akan membawa kepada perubahan kepada kebaikan. Masyarakat Nagari Geragahan kebanyakan melanjutkan kepada pendidikan umum sedikit sekali yang melanjutkan pendidikan dalam bidang keagamaan.

Dilihat dari zakat, masih banyak diantara petani kelapa sawit yang tidak mengeluarkan zakat/sedekah meskipun mereka sudah memenuhi persyaratan untuk berzakat.¹⁸ Demikian juga halnya dengan puasa, karena letih bekerja di kebun kelapa sawit, banyak diantara petani kelapa sawit yang tidak melaksanakan puasa.¹⁹ Dalam hal naik haji juga tidak terjadi peningkatan, meskipun di bidang ekonomi petani kelapa sawit sudah banyak yang tergolong mampu untuk naik haji. Jumlah petani kelapa sawit yang telah berangkat haji pada tahun 2002 hanya 5 orang saja. Jumlah jamaah haji pada tahun 2005 hanya 2 orang saja. Jumlah jamaah haji dari tahun 2006 sampai 2017 tidak ada.²⁰

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian masyarakat petani kelapa sawit tetapi membuat keagamaannya semakin menurun. Berangkat dari masalah ini penulis tertarik mengangkat penelitian ini yang berjudul: **Aktivitas Pertanian Kelapa Sawit dan Dampak Perubahan Sosial di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (1999-2017)**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

¹⁸ Imam Sati, Tokoh Agama, Geragahan, *Wawancara*, 21 Januari 2018.

¹⁹ DT. Bagindo Basa, Tokoh Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 25 November 2017.

²⁰ Syahrel, Tokoh Agama, Geragahan, *Wawancara*, 26 Desember 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dan perlu dirumuskan dengan pertanyaan, yaitu :

- a) Bagaimana bentuk perubahan sosial petani kelapa sawit terhadap perekonomian, pendidikan dan keagamaan di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- b) Bagaimana dampak pertanian kelapa sawit terhadap sosial keagamaan Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

Agar pembahasan menjadi terfokus pada rumusan masalah di atas, maka perlu dibuat batasan masalah berikut:

1. Batasan Temporal

Batasan temporal yaitu tahun 1999-2017. Pada tahun 1999 ini merupakan tahun penanaman bibit kelapa sawit dan tahun 2017 merupakan tahun perubahan sosial yang sangat pesat.

2. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah Kenagarian Geragahan Lubuk Basung karena di kenagarian tersebut terdapatnya perkebunan sawit yang sangat luas dibandingkan dengan di kenagarian lain di Kecamatan Lubuk Basung.

3. Batasan Tematis

Batasan tematis yaitu perubahan sosial keagamaan di kenagarian Geragahan sebagai akibat peningkatan perekonomian masyarakat Nagari Geragahan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap bentuk perubahan sosial masyarakat petani kelapa sawit dalam bidang perekonomian, pendidikan, dan keagamaan di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Untuk menganalisis dampak pertanian kelapa sawit terhadap perubahan sosial ekonomi, pendidikan dan keagamaan Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan tentang perubahan sosial masyarakat petani kelapa sawit di Nagari Geragahan.
2. Untuk menggali korelasi antara meningkatnya taraf perekonomian dengan pengamalan keagamaan.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian lebih lanjut.

D. Penjelasan Judul

Agar judul penelitian ini dapat dipahami dan tidak meragukan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan maksud dari judul penelitian ini.

Aktivitas merupakan salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian di dalam suatu kegiatan seperti aktivitas fisik, aktivitas kebudayaan dan aktivitas keseharian.²¹

Perubahan Sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola

²¹W.J.S Poerwadarmina, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hal. 85.

perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²² Dalam sejarah sosial dimana sejarah yang menggunakan ilmu-ilmu sosial untuk mengkaji tentang struktur dan proses interaksi sosial antar manusia sebagai pelaku sejarah.

Keagamaan dapat diartikan sebagai dasar pemikiran, pandangan, dan kecenderungan untuk menentukan sikap secara tepat dan benar yang berkenaan dengan agama.²³ Dapat disimpulkan bahwa dasar pemikiran dan pandangan masyarakat Nagari Geragahan yang membuat kecenderungan untuk menentukan sikap yang tepat yang menyangkut perihal keagamaan. dalam tesis ini penelitian ini diarahkan pada ”pengamalan” keagamaan.

Faktor yang dominan dalam perubahan sosial masyarakat petani kelapa sawit ialah pola fikir, cara bertingkah laku, gaya hidup seseorang dan juga mempengaruhi sistem sosial suatu masyarakat. Suatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai suatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam penelitian, maka penulis perlu menjelaskan kata kunci yang ada dalam judul.

Masyarakat sebagaimana yang dikemukakan Astrid S. Susanto dalam bukunya *Abuddin Nata* masyarakat adalah satu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Dimana dalam masyarakat terdapat kumpulan individu yang terdiri dari latar belakang jenis kelamin, agama, pendidikan, budaya dan status sosial. Secara geografis di masyarakat juga terdapat lahan tanah yang luas dan beragam jenis. Secara kultural , di masyarakat juga terdapat lembaga pendidikan, rumah tempat tinggal, peralatan transportasi dan komunikasi, sanggar kesenian dan pusat kebudayaan. Di dalam literatur bahasa Inggris masyarakat sering disebut

²² Nanang Martono, *op.cit*, hal.388.

²³ Depdinas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka:2001), hal 138.

society community atau *group*. Sedangkan dalam Islam dijumpai istilah *shu'ub, qabail, jama'ah, ijtima'iyah, qaum* dan umat. Istilah-istilah ini pada prinsipnya sama yaitu menunjuk pada adanya kelomok sosial.²⁴ Selain itu, masyarakat kata Comte adalah bagian alam, sehingga fenomena alam, termasuk hukum-hukum perkembangan alam, tentu akan bisa digunakan untuk menjelaskan fenomena perkembangan masyarakat juga. Sebab, fenomena alam dianggap menyifati fenomena masyarakat.²⁵ Karena itu, eksistensinya tidak sekedar sekumpulan unsur-unsur yang saling tergantung, melainkan merupakan suatu keseluruhan organik yang apabila ingin menganalisisnya bisa dilakukan melalui metode penelitian empiris.

Jadi maksud keseluruhan judul adalah aktivitas pertanian kelapa sawit dan perubahan sosial keagamaan masyarakat petani di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

E. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, Diantaranya yaitu:

Tesis yang ditulis Yosi Nofa Bp 088121824 pada Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang yang berjudul *Sejarah Sosial Masyarakat Timpeh Kabupaten Damasraya tahun (1982 2010)*. Yang membahas tentang transmigrasi dan dampaknya bagi masyarakat Timpeh Kabupaten Damasraya. Dimana perubahan sosial masyarakat Timpeh dengan adanya transmigrasi akan berdampak pada masyarakat Timpeh di Kabupaten Damasraya.²⁶

²⁴ Abbuiddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014)hal. 56.

²⁵Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,(Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 1997), ,hal. 368.

²⁶ Yosi Nofa, *Sejarah Sosial masyarakat Timpeh Kabupaten Damasraya tahun (1982 2010)*, Padang, 2012.

Tesis yang ditulis oleh Melia Afdayeni 088111494 Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang berjudul *Dinamika Kehidupan Beragama Masyarakat Islam Solok Selatan*. Yang membahas tentang kehidupan beragama masyarakat Islam Solok Selatan. Mengenai dinamika daam kehidupan beragama masyarakat di Solok Selatan.²⁷

Karya Nurfitri Dewy dalam *Tesisnya* yang berjudul “*Sejarah Sosial Keagamaan di Nagari Mungka 1970-2013 Studi Kasus Peternak Ayam*” dalam penelitiannya mengkaji tentang bagaimana pengaruh peternak ayam terhadap dinamika kegamaan masyarakat Mungka seperti dalam urusan shalat, zakat, puasa, dan haji. Dinamika pendidikan dan ekonomi masyarakat yang membuat suatu perubahan dalam sejarah sosial keagamaan di Nagari Mungka dalam kasus peternak ayam.²⁸

Skripsi yang ditulis oleh Lisna Delita NIM 100.055 yang pada Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri, berjudul *Perubahan Sosial Di Kayu Aro*, yang membahas tentang Perubahan Sosial Di Kayu Aro Studi Kasus Perkebunan Teh, membahas perubahan sosial di Jorong Kayu Jao, dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi dan budaya.²⁹

Skripsi yang ditulis oleh Gusmina Wati, NIM 106.164, pada Fakultas Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri, yang berjudul *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pertambangan Besi PT Multi Magnetik di Air Abu Nagari Air Dingin 2005-2010)*, yang membahas tentang pertambangan biji besi dan perubahan sosial ekonomi masyarakat jorong Air Abu dan dampak pertambangan besi di Jorong Air Abu Kenagarian Air Dingin. Pertambangan besi tersebut membuat

²⁷ Melia Afdayeni, *Dinamika kehidupan beragama masyarakat Islam Solok Selatan*, Padang 2011.

²⁸ Nurfitri Dewy, *Sejarah Sosial keagamaan di Nagari Mungka 1970-2013 Studi Kasus Peternak Ayam*, Padang, 2013.

²⁹ Lisna Delita, *Perubahan Sosial Di Kayu Aro*, Padang, 2013.

perubahan sosial ekonomi masyarakat Jorong Aia Abu mengalami perubahan.³⁰

Jurnal yang ditulis oleh Elly Rosana pada UIN Raden Intan tahun 2011 yang berjudul *modernisasi perubahan sosial* yang membahas tentang perubahan yang terjadi sebagai akibat modernisasi tergantung dari kebijakan penguasa. Masyarakat harus siap terhadap perubahan yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi, karena dikehendaki atau tidak dikehendaki setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, terutama sebagai dampak dari modernisasi yang berkembang tanpa batas.³¹

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Obie pada STAIN Ponorogo tahun 2016 yang berjudul “*Perubahan Sosial Pada Komunitas Suku Bajo di Pesisir Teluk Tomini*” yang membahas tentang perubahan sosial pada komunitas Suku Bajo sebagai akibat masuknya berbagai program pemerintah di pesisir Teluk Tomini. Menunjukkan bahwa berbagai program pemerintah di pesisir Teluk Tomini berupa penetapan kawasan serta pemberian izin konsesi kepada swasta melalui Hak Penguasaan Hutan (HPH), Hak Guna Usaha (HGU), dan usaha tambak telah menyebabkan hilangnya akses komunitas Suku Bajo terhadap sumber daya pesisir dan laut.³²

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Obie pada STAIN Ponorogo tahun 2016 yang berjudul “*Perubahan Sosial Pada Komunitas Suku Bajo di Pesisir Teluk Tomini*” yang membahas tentang perubahan sosial masyarakat Lombok di bawah kepemimpinan Guru yang terfokus pada alasan, bentuk

³⁰Gusmina Wati, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (studi kasus pertambangan besi PT Multi Magnetik di Air Abu Nagari Air Dingin 2005-2010)*, Padang, 2010.

³¹Elly Rosana, “Modernisasi dan Perubahan Sosial” dalam *Jurnal Tapis (Teropong Aspirasi Politik Islam)*, Vol 7, No 1, 2011.

³²Muhammad Obie, “Perubahan Sosial Pada Komunitas Suku Bajo di Pesisir Teluk Tomini” dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 16, No 1, 2016.

sumber pengaruh tipologi kepemimpinannya pada perubahan sosial masyarakat muslim lombok.³³

Artikel yang ditulis oleh Baharruddin pada Al-Hikmah pada IAIN Pontianak tahun 2015 yang berjudul “*Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*” yang membahas tentang perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala perubahannya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.³⁴

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, tulisan tesis dan jurnal sebelumnya dengan tulisan sekarang ini sama-sama membahas tentang perubahan sosial masyarakat Islam, namun terdapat perbedaan yaitu penulis menitik beratkan persoalan kepada aktivitas pertanian kelapa sawit dan dampaknya terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani kelapa sawit di Kenagarian Geragahan sebelum dan sesudah adanya budidaya kelapa sawit tersebut. Dalam kehidupan di dalam masyarakatnya tidak ada sistem kelas-kelas, antara pemilik lahan dengan pekerja atau buruh mempunyai derajat yang sama, pemilik lahan juga sebagai pekerja dan pekerja juga mempunyai lahan pribadi. Sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Tujuan dari penggunaan metode sejarah adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif hingga tingkat yang

³³ Fitriani dan Muhammad Iwan, “Kepemimpin Kharismatis Transformatif Tuan Guru Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Sasak Lombok melalui Pendidikan” *Jurnal Pemikiran Islam* “VOL 16, No 1, 2016.

³⁴ Baharuddin, “Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan” dalam *Artikel* Vol 9, No.2, 2015.

dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah itu terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. *Heuristik*

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data atau sumber yang berhubungan dengan permasalahan yaitu perubahan sosial masyarakat petani sawit di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung yaitu melalui penelitian lapangan (*field researh*) dengan cara mengumpulkan data tulisan berupa statistik dan juga monografi Nagari Geragahan dan wawancara langsung hal ini di kenal dengan sejarah lisan (*oral historis*) yaitu wawancara langsung kepada petani-petani kelapa sawit di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

Sumber sekunder dalam penelitian ini didapat dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Kritik Sumber

Setelah mengu mpulkan sumber barulah dilakukan kritik sumber. Kritik sumber sejarah ini merupakan metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan guna mengadakan penulisan sejarah. Kritik sumber pemilihan dari wawancara yang kita lakukan dari masyarakat Kenagarian Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

- a. Kritik Eksteren. Yang dikritik adalah materi dari sumber. Kritik ini bertugas untuk mengkritik dari keaslian data yang bagaimana otentisitasnya suatu sumber.
- b. Kritik interen. Yang dikritik adalah isi dari sumber tersebut dan bagaimana tentang kredibilitas, apakah layak dipercaya atau tidak.

3. *Sintesis (Analisis)*

Setelah melakukan kritik sumber kemudian baru menafsirkan keterangan sumber-sumber yang telah didapatkan dari hasil penelitian, terakhir barulah dilakukan penulisan sejarah tentang perubahan sosial masyarakat petani sawit di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

4. Penulisan

Kegiatan mendeskripsi hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis, dalam penulisan ini penulis menggunakan proses sejarah sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka waktu tertentu. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses, ini disebut dengan historiografi (penulisan sejarah).

G. Sistematika Penulisan Laporan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yakni deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Perubahan Sosial Keagamaan, Kehidupan Keagamaan, Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan hubungan dengan aktivitas pertanian dan juga teori motivasi.

BAB III Sekilas tentang penjelasan gambaran umum di Kenagarian Geragahan Kecamatan Lubuk Basung berisi tentang geografis dan demografi Kenagarian Geragahan, dan juga kondisi perekonomian masyarakat Nagari Geragahan sebelum pertanian kelapa sawit dan juga

aktivitas pertanian kelapa sawit di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB IV Bentuk dan dampak pertanian kelapa sawit terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB V Penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran.

